

Menyemai Gagasan Baik Pendidikan

Kumpulan Artikel Pendidikan



Buku Seri 1 Forum Pendidikan Jawa Timur

Editor: M. Isa Anshori



Forum
Pendidikan
Jawa Timur

MENYEMAI GAGASAN BAIK PENDIDIKAN
Kumpulan Artikel Pendidikan

Penulis:

H. Harun, Zulferry Yusal Koto, M. Isa Ansori, Yusron Aminulloh, Sulistyanto Soejoso, Suparto Wijoyo, Sukemi, Daniel M. Rosyid, Ferry Koto, Sudarusman, Ety Sunanti, Fery Yudi Antonis Saputra, Imam Budi Utomo, M. Sholeh, Suko Widodo, Didik Yudhi Ranu Prasetyo, Kentar Budhojo, M. Husni Mubarak, Martadi, Noviana, Murpin Josua Sembiring, Aryo Seno Bagaskoro

Editor:

M. Isa Ansori

Desain/Layout:

Tim Lutfansah

Diterbitkan atas kerjasama:

**Lutfansah Mediatama
dan Forum Pendidikan Jawa Timur**

Cetakan Pertama: September 2016

ISBN: 978-602-8625-63-0



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan	v
Daftar Isi	ix
1 Wujud Nyata Partisipasi Publik Bidang Pendidikan <i>Dr. H. Harun, M.Si, MM</i>	1
2 Dibutuhkan KPI Yang Berwibawa Untuk Kemajuan Pendidikan <i>Zulferry Yusal Koto</i>	3
3 Menyemai Pembelajaran yang Memperhatikan Kebutuhan Anak <i>M. Isa Ansori</i>	7
4 Berilmu Tapi Bodoh <i>Yusron Aminulloh</i>	10
5 Kerangka Berpikir <i>Sulistyanto Soejoso</i>	13
6 " Ndidik " Apa " Nyekik " dan Otokam? <i>Suparto Wijoyo</i>	18
7 Tahun Pelajaran Baru: Kembali ke K-13 <i>Sukemi</i>	24
8 Deschooling: Kembali ke Ki Hadjar <i>Daniel M. Rosyid</i>	29
9 Pendanaan Riset Melalui Kekuatan Ekonomi Kerakyatan <i>Ferry Koto</i>	31
10 Mengolah Resiko <i>Sударusman</i>	37

11	Mimpi Untuk Negeriku <i>Etty Sunanti</i>	41
12	Mereka semua CERDAS <i>Fery Yudi Antonis Saputra, S.H.I, M.PdI</i>	47
13	Fenomena dalam Menangani Persaingan Pendidikan Profesional <i>Imam Budi Utomo, ST, MM</i>	51
14	Jalan Keluar Pembagian Kewenangan Pendidikan dalam UU 23/2014 <i>Sukemi</i>	54
15	Menjadi Juara Penting, Proses Lebih Penting <i>M. Sholeh</i>	60
16	Jemari Belajar (JemBar) <i>Daniel M. Rosyid</i>	62
17	Menyiapkan Generasi Y dan Z untuk Presiden 2045 <i>Suko Widodo</i>	63
18	Bebaskan Pendidikan dari Tindak Kekerasan <i>Didik Yudhi Ranu Prasetyo, S.Psi., M.Kes</i>	68
19	Sekolah Garasi: Sekolah Serasa di Rumah Sendiri <i>Kentar Budhojo</i>	76
20	Laku Mendidik, Unas dan Ki Ageng Soeryomentaram <i>Suparto Wijoyo</i>	86
21	Pendidikan Sebagai Jalan Menuju Kesejahteraan <i>M.Husni Mubarok</i>	100
22	Orang Miskin Dilarang Belajar Di Sekolah Favorit <i>M. Isa Ansori</i>	105
23	Pendidikan Guru di Indonesia: Antara Kenyataan dan Tantangan <i>Martadi</i>	111
24	Penanaman Karakter melalui Pendidikan FDS Siapa Yang Lebih Dominan, Guru Atau Kawan <i>Noviana</i>	122
25	Rindu Menjadi Manusia <i>Yusron Aminulloh</i>	126

26	Kurikulum Sebagai Naskah Peradaban Bangsa <i>Murpin Josua Sembiring</i>	133
27	Media Massa, Platform Aktualisasi Subyek Pendidikan <i>Aryo Seno Bagaskoro</i>	137
28	Pendidikan Bukan Segalanya, tapi Segalanya Berawal dari Pendidikan <i>Murpin Josua Sembiring</i>	139
	Forum Pendidikan Jawa Timur (FPJ)	142

28

Pendidikan Bukan Segalanya, Tapi Segalanya Berawal dari Pendidikan

Murpin Josua Sembiring



Siapunpun diantara kita yang hidup dan sekolah SD,SMP dan SMA minimal di era tahun 1967 tentu banyak muncul kekecewaan saat menyaksikan perilaku beberapa anak-anak sekolah yang memukul gurunya, tauran antar sekolah, mengerjakan karya-karya dengan menyuruh orang lain yang mengerjakannya dengan cara membayarnya selanjutnya disisi lain masih ada guru-guru memperjuangkan hak-haknya dengan cara tidak patut, perilaku yang amoral dan tidak lagi memandang profesi sebagai guru adalah profesi mulia sekalipun belum sejahtera.

Kita bisa kecewa setiap saat ditampilkan media massa tentang perilaku yang korup "berjemaah" oleh anak-anak Bangsa yang dipercaya dalam kekuasaan-kekuasaan elitismenya baik di lembaga legislatif/Partai, eksekutif dan yudikatif berkolaborasi dengan pengusaha yang sudah tertangkap tanganpun mengambil yang bukan haknya (korupsi) masih mampu menunjukkan mimik wajah yang tersenyum, tertawa sambil melmbaikan tangannya tanpa sedikitpun merasa bersalah. Perilaku yang menyimpang itulah langsung tidak langsung berdampak kualitas SDM dan mengakibatkan perlambatan pembangunan untuk kesejahteraan rakyat kita dimana-mana terjadi berbagai dimensi miskin seperti: ekonomi, budaya, karakter, rasa kebersamaan, iman, moral dan pendidikan.

Regerasi pendidikan dengan kasta terus terjadi di seluruh kota di Indonesia yang didukung oleh kebijakan/regulasi dan keberpihakan /alokasi dana dari pemimpin daerahnya, dengan mudahnya kita mengetahui disekolah tertentu hanya bisa orang dengan Kasta Kaya, kesekolah bermobil yang bisa disana yang diberi lebel sekolah unggulan/sekolah Top/sekolah pavorite, dan yang kasta miskin hanya bisa dipinggiran kota dengan miskin infrastruktur, miskin sarana prasana bahkan miskin guru yang bermutu dan tampak berjejer sepeda angin butut diparkirannya.

Pendidikan kita yakin bisa mengangkat keterburukan semua dimensi di negeri ini, merubah peradaban bangsa ini seperti pernah diungkap oleh Suwardi Suryaningrat/Ki Hajar Dewantara : "elit-elit ini pun sadar bahwa pendidikan juga mampu mengangkat bangsa ini menuju kebahagiaan.

Jika ingin perkuat peradaban bangsa ada 3 cara (menurut Jarred Diamond):

1. Perkuat tatanan keluarga
2. Perkuat pendidikan

(caranya: tingkatkan peran guru, beri reward kepada mereka, fokus kepada pendidik ketimbang berbagai macam kewajiban administratif dengan tujuan materi semata dlsb)

3. Perbanyak keteladanan para: tokoh masyarakat, pemuka agama, pebisnis, elite pejabat publik.

(jika ingin lemahkan peran keteladanan mereka : Libatkan mereka dalam politik praktis yang berorientasi materi dan jabatan semata.

Pendidikan kita dengan sistemnya, kurikulumnya, cara-cara mengevaluasinya selalu ingin mengarah kepada keseragaman, nasionalisasi dari sabang hingga merauke dengan harapan akan ada keseragaman kualitas keluaran pendidikan tanpa memperbaiki

prakondisi yang sama di seluruh Indonesia. UUD 1945 (versi amandemen) Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, tujuan pendidikan "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang."

Albert Einstein pernah berkata, "Seekor ikan akan terlihat bodoh jika disuruh memanjat pohon". Mungkin itu ungkapan yang cocok untuk pendidikan Indonesia saat ini, dimana ketika pendidikan di tiap daerah tidaklah sama tetapi indikator kelulusannya (dipaksakan) sama sehingga keluaran-keluaran pendidikan dari daerah tampak kesenjangan/jurang kualitas yang mengganggu. Tujuan pendidikan adalah mengubah jendela menjadi pintu, pintu kehidupan yang berbeda bagi anak bangsa dari sabang hingga merauke.

Fungsi pendidikan di Indonesia yang mendesak adalah harus bertujuan untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat yaitu kebodohan dan ketertinggalan.

Pendidikan bukan segalanya tapi segalanya berawal dari pendidikan. (*)

Penulis adalah: Inisiator Forum Pendidikan Jawa Timur dan Juga Rektor Universitas Widyakartika Surabaya